Analisis Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia pada Spanduk Promosi Wilayah Batuporon, Madura

Dhila Nur Aeni[1], Dwika Mahardini Ispandi[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]dhilanuraeni12@gmail.com, [2]dwikamahardini49@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis problematika penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk yang tersebar di wilayah Batuporon, Madura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika penggunaan bahasa yang berada pada wilayah tersebut. Masalah yang diteliti yaitu terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, campur kode, penulisan informal, bahasa slang, kesalahan ejaan, penggunaan bahasa asing, penggunaan bahasa daerah, dan penulisan tidak baku. Dari observasi yang dilakukan terkumpul 18 data, diperoleh hasil sebagai berikut 1 data penggunaan huruf kapital, 3 data campur kode, 2 data penulisan informal, 4 data bahasa slang, 1 data kesalahan ejaan, 3 data penggunaan bahasa asing, 3 data penggunaan bahasa daerah, 1 data penuliasan tidak baku. Faktor-faktor yang mempengaruhi problematika ini di antaranya adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap kaidah bahasa Indonesia baku serta pengaruh bahasa percampuran bahasa, baik bahasa asing mapun bahasa daerah dalam penggunaan spanduk promosi pada daerah Batuporon, Madura. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam media publik di wilayah Batuporon. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar, khususnya dalam konteks promosi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas komunikasi masyarakat, tetapi juga mengedukasi mereka tentang pentingnya melestarikan bahasa Indonesia di ruang publik, termasuk dalam promosi usaha.

Kata kunci: problematika; kesalahan Bahasa; spanduk promosi.

Abstract

This study analyzes the problems of using the Indonesian language on banners spread across the Batuporon area, Madura. The purpose of this study is to find out what are the problems of language use in the region. The problems studied were the use of capital letters, code mixing, informal writing, slang, spelling errors, the use of foreign languages, the use of regional languages, and non-standard writing. From the observations made, 18 data were collected, the following results were obtained: 1 data on the use of capital letters, 3 data on mixed codes, 2 data on informal writing, 4 data on slang language, 1 data on spelling errors, 3 data on the use of foreign languages, 3 data on the use of regional languages, 1 data on non-standard writing. Factors that affect this problem include the low understanding of the public of the standard Indonesian language rules and the influence of mixed languages, both foreign languages and regional languages in the use of promotional banners in the Batuporon area, Madura. The findings of this study are expected to be an evaluation material to increase public awareness of the good and correct use of Indonesian, especially in public media in the Batuporon area. It is hoped that the findings of this study can increase public awareness of the importance of the correct use of Indonesian, especially in the context of promotion. This will not only improve the quality of public communication, but also educate them about the importance of preserving the Indonesian language in public spaces, including in business promotion.

Keywords: ***problematic; language errors; promotional banners.***

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antar suku di Indonesia. Berkat peranya, bahasa Indonesia membantu menyatukan bangsa yang sangat beragam. Pengertian bahasa menurut Tarigan (dalam Oktaviani dan Nursalim. 2021:4) menyatakkan dua definisi bahasa, pertama bahasa merupakan suatu sistem yang terstruktur, barangkali bersifat generatif. Kedua, bahasa adalah kumpulan lambang atau simbol yang bersifat arbitrer. Dapat disimpulkan bahasa adalah sistem yang terstruktur dan dinamis, bersifat arbitrer atau tidak selalu logis dalam hubungannya dengan objek yang dirujuk.

Spanduk adalah kain atau media lain yang berisi tulisan, gambar, atau simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu, biasanya dalam bentuk promosi, pemberitahuan, atau ajakan. Spanduk menurut KBBI merupakan kain ynag direrntangkan berisi slogan, propaganda, atau berita yang perlu diketuhi umum. Spanduk memiliki banyak jenis, salah satunya spanduk promosi. Media berbentuk kain atau bahan lain yang digunakan untuk memperkenalkan atau memasarkan produk, layanan, atau acara kepada khalayak umum. Dari observasi yang dilakukan terdapat beberapa problematika penggunaan bahasa Indonesia pada spanduk promosi wilayah Batuporon, Madura terutama pada bidang kepenulisan.

Probelmatika merupakan suatu masalah. Menurut Akmaludin (dalam ahyaitasyarafa, slamet, dan Surya. 2022:8) probematika adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sekumpulan masalah atau isu yang memerlukan penyelesaian. Probelematika bahasa mengacu pada masalah yang muncul akibat penggunaan, pemahaman, atau penulisan bahasa. Spanduk promosi harus diciptakan semenarik mungkin, sehingga banyak yang menggunakan Percampuran bahasa formal dan non formal. Percampuran ini mengakibatkan suatu problematika penggunaan bahasa. Probematika yang muncul dalam spanduk promosi pada wilayah Batuporin,Madura antara lain kesalahan penggunaan huruf kapital, campur kode, penulisan informal, bahasa slang, kesalahan ejaan, penggunaan bahasa asing, penggunaan bahasa daerah,

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja problematika yang terdapat pada spanduk promise wilayah Batuporon, Madura. Melalui analisis yang disajikan, diharapkan artikel ini dapat menjadi perhatian bagi para pemilik usaha, pembuat spanduk, dan masyarakat secara umum untuk lebih peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam media promosi. Upaya ini tidak hanya meningkatkan profesionalitas dalam komunikasi, tetapi juga mendukung pelestarian bahasa Indonesia sebagai identitas nasional yang kuat dan sebagai sarana komunikasi lintas budaya yang jelas dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan observasi secara langsung dan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan Moleong (2014) metode deskriptif merupakan metode yang dipakai dengan tujuan mendeskripsikan atau menganalisis sebuah hasil penelitian akan tetapi tidak dipakai untuk menarik suatu kesimpulan secara luas. Data yang

dikumpulkan berupa data problematika berbahasa dalam penulisan spanduk promosi diwilayah sekitar batuporon, madura. Peneliti melakukan observasi lalu mendokumentasi setiap spanduk yang memiliki problematika dalam kepenulisannya lalu menganalisisnya dan mengklasifikasikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan ejaan meliputi penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, misalnya penulisan kapitalisasi huruf yang tidak tepat pada awal kata atau di tengah kalimat. Huruf kapital yang seharusnya hanya digunakan pada awal kalimat atau untuk nama khas sering digunakan secara acak atau tidak konsisten. Berikut adalah data dan hasil analisis yang ditemukan pada slogan promosi wilayah Batuporon, Madura.

Data 1

BAKSO ROYAL

DISUKAI karena RASA

Penggunaan huruf kapital pada kata “karena” disebabkan penggunaan huruf sebelumnya menggunakan huruf kapital. kata "karena" seharusnya menggunakan huruf kapital. Hal ini menyebabkan kesan tidak profesional dan mengganggu tata bahasa. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi “BAKSO ROYAI DISUKAI KARENA RASA.”

b. Penggunaan campur kode

Campur kode menurut Nababan (dalam Lestari dan Rosmalina, 2022:12) fenomena bahasa di mana dua bahasa atau lebih digunakan dalam satu frasa, kalimat, atau percakapan. Misalnya, seseorang bisa memulai kalimat dengan bahasa Indonesia dan menyisipkan kata-kata atau frasa dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Campur kode adalah pencampuran dua bahasa dalam satu frasa atau kalimat, seperti bahasa daerah yang digunakan bersama bahasa Indonesia atau bahasa asing. Hal ini dapat mencerminkan keunikan lokal, tetapi juga dapat menyebabkan kesalahpahaman. Berikut adalah data dan hasil analisis yang ditemukan pada slogan promosi wilayah Batuporon, Madura.

Data 2

SOUP BUAH

SNYAS

SEGAR, ENAK DAN SEHAT

Terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Penggunaan kata “SOUP” yang merupakan kata dari bahasa Inggris yang berarti “sup” dalam bahasa Indonesia. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi “SUP BUAH SNYAS SEGAR, ENAK DAN SEHAT” agar todak terjadi kesalahpahaman makna kalimat.

Data 3

EONNI KITCHEN

Terjadi campur kode antara bahasa Korea dengan bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Korea “EONNI” yang berarti “kak” dalam bahasa Indonesia, sedangkan kata “KITCHEN” berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “dapur.”

Data 4

Special Delicious

BURGER_KU

Terjadi campur kode antara bahsa Inggris dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahsa Inggris “Special” dan “Delicious” yang memiliki arti “speseial” dan “lezat“. Sedangkan kata “KU” yang berati “aku” dalam bahasa Indonesia. Terdapat penggunaan huruf kapital “BURGER_KU” menimbulkan kesan penekanan untuk menarik perhatian, tetpi secara umum tidak sesuai dengankaidah penulisan yang baik dalam bahasa Indonesia. Penggunaan garis bawah (_) setelah kata "BURGER" juga tidak lazim dalam penulisan bahasa Indonesia dan dapat membuatnya terkesan kurang formal. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi “Burger Spesial dan Lezat Miliku.”

c. Penulisan informal

Penulisan informal mengacu pada gaya penulisan yang tidak mengikuti kaidah resmi bahasa, seperti penggunaan kata-kata slang atau penulisan yang ditambah dengan pengulangan huruf untuk menambah efek. Ini dapat memberikan kesan santai, namun sering kali dianggap tidak profesional.

Data 5

Kedai Dipo

Segerrr...

Terdapat penulisan kata informal berupa penggulangan huruf “segerrr...” yang menambahkan huruf “R” berulang untuk mengekspresikan perasaan yang lebih kuat. Pada kata “Segerrr...” juga tidak menggunakan kata baku. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi kalimat yang lebih baku seperti “Kedai Dipo Segar.”

Data 6

NASI PECEL

EEEMAAAKK

Terdapat penulisan kata informal berupa Pengulangan huruf “E” dan “A” pada kata “EEEMAAAKK”. Kalimat tersebut terdapt campur kode antara bahasa Indonesia “NASI PECEL” dan bahasa jawa. Penggunaan bahasa jawa”emak” yang berarti “ibu”. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi “NASI PECEL IBU.”

d. Bahasa Slang

Kata slang adalah bentuk bahasa informal yang biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari dan bersifat non-standar atau tidak baku. Kata-kata slang sering kali muncul dalam komunitas tertentu atau kelompok sosial dan biasanya memiliki arti yang hanya dipahami oleh kalangan yang sering menggunakannya. Kata-kata ini tidak diakui dalam tata bahasa resmi, namun sering dipakai untuk mengekspresikan identitas kelompok atau menciptakan keakraban di antara penggunanya.

Data 7

WARUNG.BU,DASI
KMP.DALEM
RT03.RW04...
SERBA ADA BOS..!

Penggunaan bahasa slang “bos” yang biasanya dipakai untuk mencerminkan keakraban, ini dilakukan untuk menarik pembeli. Terdapat kesalahan penggunaan ejaan pada tanda baca titik (.) dan koma (,) yang menyebabkan ketidakjelasan. Pada kalimat “WARUNG.BU,DASI” dan “KMP.DALEM”, titik-titik tidak ditempatkan sesuai aturan baku bahasa. Titik di sini seharusnya tidak dipakai atau diganti dengan spasi jika ingin menunjukkan pemisahan antar kata. Pada kalimat “WARUNG.BU,DASI” terdapat koma (,) yang ditempatkan di tengah kalimat tanpa spasi setelahnya. Penulisan kata “RT03.RW04” kurang jelas karena tidak ada spasi atau tanda pemisah yang memisahkan elemen tersebut. Penggunaan dua titik pada “BOS..!” juga kurang sesuai dengan kaidah baku. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi “WARUNG BU DASI, KMP DALEM, RT03 / RW04. SERBA ADA, BOS!.”

Data 8

SEBLAK JUDES

Penggunaan bahasa slang pada kalimat “JUDES” memiliki arti dalam bahasa gaul menggambarkan sesorang yang tidak ramah atau sikap yang mudah marah. Penggunaan kata “JUDES” pada kalimat tersebut adalah pengungkapan makanan seblak yang panas, pedas, dan berwarna merah.

Data 9

WARUNG MAK NYUS

Penggunaan bahasa slang “mak nyus” yang berarti “lezat” dalam bahasa Indonesia. memiliki fungsi untuk mengungkapkan kepuasan yang tidak terdeskripsikan dengan kata standar. Menggambarkan sesuatu yang sangat lezat atau luar biasa enak, dan bahasa ini memiliki kesan santai, akrab, dan ekspresif.

e. Kesalahan ejaan

Kesalahan ejaan adalah ketidaksesuaian dalam penulisan kata atau kalimat dengan kaidah bahasa baku yang telah ditetapkan. kesalahan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital, penulisan kata yang tidak sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta penggunaan tanda baca yang salah.

Data 10

FUJIFILM
FOTO ALFA

Kesalahan ejaan teletak pada penggunakan spasi. saharusnya ada spasi pada kata “fujifilm” untuk memudahkan pembaca untuk membaca spanduk tersebut. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi kalimat “FUJI FILM FOTO ALFA.”

f. Penggunaan bahasa asing

Penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris dalam penamaan usaha sering bertujuan untuk menciptakan citra modern atau internasional. Ini terkadang

dilakukan dengan maksud meningkatkan daya tarik, namun perlu diperhatikan agar penggunaan bahasa asing relevan dan mudah dimengerti oleh masyarakat lokal.

Data 11

Cafe Amsterdam

Penggunaan bahasa asing berupa pemilihan kata “cafe” atau dalam bahasa Belanda disebut “café” yang memiliki arti “kafe”. Kemudian terdapat penggunaan nama dari ibu kota Belanda “Amsterdam.” Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan menarik dan terkesan lebih modern.

Data 12

Yuna Chicken Prok

Penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris “chicken” yang berarti “ayam”. Terdapat pula penggunaan bahasa slang “prokk” yang digunakan untuk mengekspresikan suara atau bunyi saat memukul/menggerakkan sesuatu, biasanya kata “prokk” berasal dari suara tepuk tangan.

Data 13

MFC

MADRIS FRIED CHICKEN

Penggunaan bahasa asing yaitu bahasa Inggris pada kalimat “MADRIS FRIED CHICKEN” yang memiliki arti “AYAM GORENG MADRIS”. Hal ini memberikan penekanan hak kepemilikian Madris sebagai pemilik ayam goreng tersebut. Terdapat pula Penggunaan akronim “MFC” untuk penamaan produk.

Data 14

KAMALUDIN

Penggunaan bahasa asing berupa Pemilihan bahasa arab “kamalludin” yang berarti “kesempurnaan agama” yang dipakai untuk nama sebuah kafe. dapat memberikan kesan mendalam pada sebuah kafe, terutama bila ingin menonjolkan nilai-nilai tertentu yang berhubungan dengan filosofi atau makna yang positif. Nama ini bisa dianggap membawa nilai spiritual atau religius yang kuat, menggambarkan kedamaian, kesempurnaan, atau harmoni, yang mungkin sesuai bagi kafe dengan konsep suasana nyaman dan tenang.

g. Pengunaan bahasa daerah

Penggunaan bahasa daerah dapat menambah unsur lokalitas dalam penamaan usaha, namun bila digunakan secara berlebihan atau tanpa penjelasan, ini dapat membatasi pemahaman pengunjung yang tidak familiar dengan bahasa atau budaya setempat.

Data 15

IKI LHO REK

Pentol BosKa

Penggunaan dialek bahasa jawa “iki lho rek” yang berarti “ini lho gays” padahal lokasinya berada di daerah Bangkalan Madura. Terdapat kesalahan huruf kapital pada Kalimat “Pentol BosKa” menggunakan kapital secara tidak konsisten. Huruf “B” dan “K” ditulis kapital sementara huruf lain tidak. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi “Iki lho, rek, Pentol Boska.”

Data 16

Seblak Teh Kya

Penggunaan bahasa daerah yaitu penggunaan bahasa Sunda “teh” yang berarti “kakak perempuan.” Kata "kakak perempuan" dalam bahasa Sunda adalah "teteh," yang sering disingkat menjadi "teh" dalam percakapan sehari-hari untuk memanggil kakak perempuan.

Data 17

RAMPAK NAONG

Penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Madura “rampak naong memiliki arti “teduh” atau "bersama dalam keteduhan," mengandung makna keharmonisan atau kebersamaan dalam suasana yang tenang dan teduh. Kata "rampak" berarti "bersama" atau "seiring," sedangkan "naong" berarti "naungan" atau "teduh."

h. Penulisan tidak baku

Kosakata yang tidak baku adalah kosakata yang tidak sesuai dengan aturan bahasa resmi, sering kali merupakan kata-kata yang lebih populer atau biasa digunakan dalam percakapan informal. Kosakata yang tidak baku dapat merusak kredibilitas dan profesionalitas usaha.

Data 18

TOKO

REJEKI SAMUDRA

penggunaan kata "rejeki" yang seharusnya ditulis "rezeki". Hal ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap bahasa baku. Kalimat tersebut baiknya diganti menjadi bahasa yang lebih baku seperti “TOKO REZEKI SAMUDRA.”

Faktor-faktor yang mempengaruhi

1. Rendahnya Pemahaman Masyarakat terhadap Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar. Pemahaman yang terbatas terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas bahasa pada spanduk promosi di Batuporon.
2. Pengaruh Campuran Bahasa Daerah dan Asing pada Spanduk Promosi Pengaruh bahasa campuran, baik bahasa daerah (Madura) maupun bahasa asing (terutama bahasa Inggris), turut berperan dalam masalah bahasa pada spanduk promosi di Batuporon.
3. Dampak dan Implikasi Masalah Bahasa pada Spanduk Promosi masalah bahasa yang tidak baku dan campuran dalam spanduk promosi dapat menimbulkan beberapa dampak negatif.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa pada spanduk promosi di Batuporon. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terkumpul 18 data, diperoleh hasil sebagai berikut 1 data penggunaan huruf kapital, 3 data campur kode, 2 data penulisan informal, 4 data bahasa slang, 1 data kesalahan ejaan, 3 data penggunaan bahasa asing, 3 data penggunaan bahasa daerah, 1 data

penuliasan tidak baku. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar, khususnya dalam konteks promosi. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas komunikasi masyarakat, tetapi juga mengedukasi mereka tentang pentingnya melestarikan bahasa Indonesia di ruang publik, termasuk dalam promosi usaha.

REFERENSI

Ahyaitasyarafa, A. (2022). *Analisis Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SDN Tegalayu Surakarta Tahun Ajaran 2021/2022*. *449*, 7–12. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/92732/Analisis-Problematika-Penggunaan-Bahasa-Indonesia-pada-Karangan-Narasi-Peserta-Didik-Kelas-IV-SDN-Tegalayu-Surakarta-Tahun-Ajaran-20212022%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/92732/NTM3ODU5/Analisis

Akmaluddin, N. F. N. (2016). Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *Mabasan*, *10*(2), 63-84.-

Arvitra, A., Brahmansyah, A., Ramadhazka, D., & Sitohang, J. A. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Platform Media Sosial Tiktok Di Era Digital. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(10), 166-171.

CITRA, L. (2024). *ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA CERITA PENDEK SISWA KELAS V SD NEGERI 2 TALANG UBI* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Palembang).

Hanum, F. (2021). Batasan Problematika Bahasa Indonesia (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia). *Jurnal Education and Development*, *9*(2), 458–461. http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2600

Jannah, M. (2024). *Problematika Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Tataran Sintaksis di SMP Negeri 19 Bulukumba*. *2*(April), 195–204.

Lestari, P., & Rosalina, S. (2024). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 11. https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.3167

Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, *2*(1), 101-106.

Tamara, B., Naufal, D., Ismail, B., & Pradani, R. A. (2020). Analisis kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca pada media sosial resmi Universitas Ahmad Dahlan. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, *2*(1).

Winarsih, E. (2022). Problematik Bahasa Indonesia Kekinian (Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia)